

PENGARUH MARKET VALUE, DEVIDEND PAYOUT RATIO, TRADING VOLUME ACTIVITY, EARNING PER SHARE, DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP HOLDING PERIOD

Made Difa Artha Saputra¹, Nyoman Trisna Herawati², Edy Sujana³

Program Studi S1 Akuntansi
Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: difa.artha.saputra@undiksha.ac.id, trisnaherawati@undiksha.ac.id,
edy.s@undiksha.ac.id}

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan dilatarbelakangi keinginan peneliti dalam mengungkap pengaruh *market value*, *dividend payout ratio*, *trading volume activity*, *earning per share* dan *return on assets* terhadap *holding period*. Pada penelitian ini populasi yang digunakan yakni seluruh perusahaan sektor perbankan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, dan jumlah perusahaan yang ada pada sektor perbankan mencapai 45 perusahaan. Dari aktifitas klasifikasi sampel dengan menerapkan beberapa karakteristik yang telah ditentukan akan membentuk jumlah sampel yang layak digunakan yakni sebanyak 36 perusahaan. Pada penelitian ini pengujian yang digunakan yaitu Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis dengan bantuan software SPSS *Statistics 20 For Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) *market value* tidak berpengaruh signifikan terhadap *holding period*, (2) *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *holding period*, (3) *trading volume activity* berpengaruh signifikan terhadap *holding period*, (4) *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *holding period*, dan (5) *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *holding period*.

Kata kunci: *Market Value*, *Devidend Payout Ratio*, *Trading Volume Activity*, *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Holding Period*.

ABSTRACT

This research was conducted against the desire of researchers in revealing the influence of market value, dividend payout ratio, trading volume activity, earnings per share and return on assets to the holding period. In this research the population used is all banking sector companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange, and the number of companies in the banking sector reaches 45 companies.. From the classification activities of the sample by applying some predetermined characteristics will form a number of samples that are worthy of use namely as many as 36 companies. In this study the test used is Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test, and Hypothesis Test with the help of SPSS *Statistics 20 For Windows* software. The results of this study indicate that, (1) market value does not significantly influence the holding period, (2) the dividend payout ratio does not significantly influence the holding period, (3) trading volume activity has a significant effect on the holding period, (4) earnings per share does not significant effect on the holding period, and (5) return on assets does not significantly influence the holding period.

Keywords: *Market Value*, *Devidend Payout Ratio*, *Trading Volume Activity*, *Earning Per Share*, *Return On Assets*, and *Holding Period*.

1. PENDAHULUAN

Sebagian besar latar belakang dari seorang investor menyetorkan modal pada suatu perusahaan adalah untuk mencari keuntungan. Investasi tentunya memiliki keberagaman yang cukup tinggi, dimana dalam beberapa teori

menyebutkan bahwa kegiatan investasi dapat tergolong menjadi dua bagian yakni investasi dalam aset keuangan dan yang satunya lagi investasi dalam aset nyata (Sunariyah, 2006). Namun pada saat ini investor cenderung lebih memilih investasi pada aset finansial karena memiliki

pertumbuhan nilai yang lebih besar jika dibandingkan dengan berinvestasi pada aset nyata. Salah satu instrumen yang digemari oleh investor saat ini dalam melakukan penanaman modalnya pada suatu perusahaan adalah saham. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh tingkat kenaikan nilai yang dimiliki oleh saham yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya.

Salah satu sektor yang memperoleh sorotan yang lebih mendalam oleh investor sebagai lokasi penanaman modal yakni pada perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan, Hal ini dibuktikan dari nilai total *trading* sektor perbankan menjadi nilai terbesar diantara sektor lainnya dengan nilai 458.566 (Bursa Efek Indonesia, 2019). Nilai total *trading* mengindikasikan seberapa besar jumlah total saham yang diperdagangkan dalam suatu periode. Selain itu pemilihan sektor perbankan sebagai objek penelitian ini yakni mengingat nilai dari kapitalisasi pasar yang digapai oleh sektor perbankan memiliki nilai yang paling besar jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Kapitalisasi pasar mampu dimaknai sebagai suatu besaran nilai keseluruhan harga dari saham suatu perusahaan. Perhitungan ini akan menggambarkan kondisi perusahaan tersebut apakah mengalami keberhasilan maupun kegagalan. Oleh sebab itu semakin besar nilai kapitalisasi yang dimiliki maka akan mengindikasikan semakin baik kinerja yang dimiliki suatu periode. Jumlah kapitalisasi pasar yang dimiliki sektor perbankan tahun 2019 yakni sebesar 2.303.146 (Bursa Efek Indonesia, 2019).

Perusahaan sektor perbankan juga cenderung memiliki kinerja yang stabil namun selalu bergerak meningkat walaupun dengan pergerakan yang cukup lambat dan dalam waktu yang tergolong lama. Data yang telah disusun oleh (Otoritas Jasa Keuangan, 2018) mencatat bahwa perusahaan sektor perbankan memiliki kinerja yang cukup baik yang mana hal tersebut terlihat dari pertumbuhan berbagai komponen seperti aset, permodalan, pendapatan, keuntungan dan sebagainya yang memiliki nilai stabil bahkan sejak tahun 2015 sampai dengan 2018 selalu mengalami

pertumbuhan. Seperti data modal bank konvensional yang tercatat mengalami pertumbuhan dari besaran 914.657 di tahun 2015 yang meningkat hingga tahun 2018 secara berurutan yakni 1.052.297, 1.166.002, 1.269.616. begitupula data laba mengalami pertumbuhan dari besaran 132.000 pada 2015 yang meningkat hingga tahun 2018 secara berurutan sebesar 136.048, 165.196, 186.912. Begitupula dengan data lainnya yakni total aset, biaya operasional, pendapatan operasional, dan rasio pemenuhan kecukupan modal yang terus bertumbuh sejak tahun 2015 hingga 2018.

Dengan adanya data keuangan yang terus mengalami pertumbuhan yang telah dipaparkan di paragraf sebelumnya tentunya akan memberikan sinyal positif bagi investor sehingga akan meningkatkan minat investor dalam berinvestasi pada sektor perbankan. Kenyataan dilapangan mengungkapkan hal yang berbeda, yang mana kita dapat lihat dari data hasil perhitungan nilai *holding period* yang telah peneliti kumpulkan. Dalam data tersebut menunjukkan bahwa adanya kecenderungan tingkat *holding period* pada saham yang termasuk ke dalam 5 perusahaan sektor perbankan yang berada pada penggolongan *big-cap Trading View* (2020) yang mengalami kenaikan dan penurunan antara 2017 dan 2018 yang tidak beraturan maupun selaras satu perusahaan dengan perusahaan lainnya, meski data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan kinerja perusahaan yang mengalami kenaikan di setiap periodenya. Seperti besaran *holding period* saham yang berurutan dari tahun 2017-2018 yakni BBKA dari 6,467 menjadi 6,057, BBRI dari 5,313 menjadi 4,385, BMRI dari 5,184 menjadi 4,947, BBNI dari 0,128 menjadi 1,150, dan MEGA dari 1,553 menjadi 10,226.

Dalam karya tulis Myers (2008), mengemukakan bahwa nilai pasar (MV) merupakan suatu besaran nilai yang memang bersedia untuk dikorbankan oleh seorang investor guna memperoleh saham suatu perusahaan. Semakin besar dari nilai pasar saham suatu perusahaan maka akan membuat investor menjadi

semakin lama melakukan penahanan terhadap sahamnya untuk dijual karena dengan adanya nilai pasar yang tinggi mampu untuk menggambarkan kondisi keuangan yang stabil. Myers juga mengungkapkan ketika nilai pasar suatu saham memiliki nilai yang tinggi maka secara otomatis volume penjualan saham juga memiliki nilai yang tinggi. Jika kita lihat hubungan ini tentunya variabel *trading volume activity (TVA)* akan berkaitan dengan keberadaan *holding period* saham satu perusahaan. Karena dengan adanya nilai volume penjualan maka akan memberikan gambaran kepada investor bahwa saham tersebut digemari oleh para investor dan cenderung memiliki perkembangan yang baik di masa mendatang.

Faktor berikutnya yang mampu dijadikan sebagai pertimbangan untuk memutuskan *holding period* suatu saham adalah bagaimana tingkat keuntungan yakni dividen. Besar kecilnya dividen yang dibagikan (DPR) oleh suatu perusahaan mencerminkan kondisi keuangan serta kinerja perusahaan tersebut apakah mengalami keberhasilan atau kegagalan. Besaran ini tentunya tidak terlepas dari pemerolehan nilai *earning per share (EPS)* yang akan membentuk besaran jumlah dividen yang akan diterima oleh investor dalam suatu periode. Semakin tinggi jumlah dividend yang mampu untuk dibagikan maka akan membuat tingkat *holding* menjadi tinggi karena banyak investor yang menahan sahamnya agar memperoleh dividen. Faktor ini secara tidak langsung akan berhubungan dengan besaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan saat menggunakan asset yang dimiliki (ROA). Optimalisasi penggunaan asset akan beribas pada nilai keuntungan dan pada akhirnya menentukan besaran dividen yang dapat dibagikan (Fakhrudin, 2012).

Penelitian yang hendak dilakukan tentunya didasari atas beberapa tujuan yang hendak dicapai yakni (1) Mengetahui pengaruh *market value* terhadap *holding period*, (2) Mengetahui pengaruh *dividend payout ratio* terhadap *holding period*, (3) Mengetahui pengaruh *trading volume activity* terhadap *holding period*, (4)

Mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap *holding period*, dan (5) Mengetahui pengaruh *return on assets* terhadap *holding period*.

Pengembangan Hipotesis

1) Market Value Terhadap Holding Period

Dalam menentukan suatu keputusan investasi yang hendak dilakukan maka diperlukannya penguasaan pemahaman mengenai aktivitas investasi tersebut karena dengan memahami hal itu, investor tentunya akan mampu mengerti setiap komponen yang ada dan bisa memanfaatkan komponen tersebut sebagai acuan dalam memperhitungkan sesuatu yang berkaitan dengan kepemilikan sahamnya. Salah satu komponen tersebut adalah market value yang mana nilai perhitungan dari market value dapat mempengaruhi keputusan lamanya *holding period* yang dilakukan oleh seorang investor terhadap saham yang dimilikinya. Selain itu nilai dari *market value* mampu menggambarkan mengenai kestabilan kondisi keuangan yang digapai oleh suatu perusahaan. Dimana semakin besar nilai dari *market value* suatu perusahaan tentunya berimbas untuk memberikan gambaran bertambah stabilnya kondisi keuangan yang dimiliki (Myers, 2008)

Jadi secara singkat akan dapat disimpulkan bahwa semakin baik perusahaan mencatatkan kinerjanya akan membuat kemampuan perusahaan guna menghasilkan pendapatan juga akan semakin tinggi. Dan ketika pendapatan yang diterima perusahaan dalam suatu periode besar tentunya akan berpengaruh terhadap nilai pasar saham perusahaan tersebut. Mengacu pada beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Dania Nabila (2018), Farid Saiful (2018), Aris Susetyo (2018), Asmiati (2018) menyebutkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel market value terhadap *holding period* saham pada suatu perusahaan.

H1: Market Value memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Holding Period.

2) Dividend Payout Ratio terhadap Holding period

Yang dimaksud dengan deviden ini yakni adalah suatu pemberian maupun suatu kegiatan distribusi akan keuntungan yang sudah mampu diterima oleh perusahaan saat periode tertentu kepada setiap investor yang melakukan penanaman modal pada perusahaan tersebut yang nilainya disesuaikan dengan jumlah saham yang investor tersebut miliki (Anwar, 2008). Dalam melakukan suatu investasi terutama pada instrumen saham, investor tentunya memiliki peluang untuk memperoleh *capital gain* ataupun keuntungan dari selisih dari nilai ketika membeli saham dan saat saham itu dijual, serta investor juga memiliki peluang untuk mendapatkan deviden dari perusahaan tempat mereka menanamkan modalnya. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti juga mengungkapkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *dividend payout ratio* dengan *holding* saham suatu perusahaan. Beberapa penelitian tersebut yakni dilakukan Hasmiati (2018), dan Dania Nabila (2018).

H2: *Dividend Payout Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Holding Period*.

3) *Trade Volume Activity* terhadap *Holding period*

Trading volume activity dapat diartikan sebagai salah satu bentuk instrumen yang mana instrumen tersebut mampu untuk digunakan dalam melihat bagaimana reaksi yang ada pada suatu pasar modal terhadap suatu informasi yang dinilai berdasarkan atas pergerakan yang disebabkan dari aktivitas perdagangan saham di suatu pasar (Myers, 2008). Nilai dari *trading volume activity* mampu dihasilkan dengan menggunakan rumus pembagian antara nilai jumlah saham perusahaan dalam suatu periode dengan total peredaran jumlah saham pada kurun waktu tertentu pula. Dalam penelitian yang telah dilakukan (Novia, 2018) menyebutkan bahwa *Trading Volume Activity* menjadi salah satu faktor yang mampu berpengaruh terhadap *Holding period*. Selain itu juga dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh *Trading Volume Activity* terhadap *Holding*

period. Maka dari hal tersebut dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut.

H3: *Trading Volume Activity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Holding Period*.

4) *Earning Per Share* terhadap *Holding period*

Earning Per Share atau biasa disebut sebagai laba per lembar saham tentunya akan memberikan proyeksi sepiantas mengenai kemampuan perusahaan saat kegiatan pemerolehan laba pada periode tertentu. Umumnya perusahaan dengan kematangan yang tinggi cenderung memiliki nilai *earning per share* yang lebih tinggi jika dibandingkan kepada perusahaan-perusahaan muda yang baru beroperasi beberapa periode. Karena laba menjadi salah satu indikator yang mana mampu untuk menggambarkan kondisi dari suatu perusahaan, maka biasanya kita harus membandingkan antara laba yang dihasilkan dalam dua periode tertentu sehingga dari hal tersebut mampu untuk diketahui apakah kondisi keuangan perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan (Fakhrudin, 2012).

Dalam penelitian yang telah dilakukan Abundanti (2015), menyebutkan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh positif kepada variabel *holding period* namun pengaruh tersebut tidaklah signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2016), menyebutkan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *holding period*. Maka dari itu akan dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H4: *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Holding Period*.

5) *Return On Assets* terhadap *Holding period*

Profitabilitas merupakan suatu bentuk kemampuan dari perusahaan dalam hal perolehan laba maupun keuntungan yang mana dalam hal ini menyangkut terhadap operasional perusahaan seperti penjualan, total aktiva kepemilikan aktiva, maupun keberadaan dari modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Dengan demikian maka analisis dari setiap rasio yang menggambarkan

tingkat profitabilitas suatu perusahaan sudah menjadi hal yang wajib untuk diperhitungkan karena akan memberikan informasi yang akan berkaitan dengan aktivitas penanaman investasi yang hendak dilakukan oleh setiap pemodal (Fitriyah, 2011)

Return on asset merupakan suatu jenis rasio yang mana pengukuran dari rasio ini digunakan biasanya untuk pengukuran keberhasilan perusahaan dalam hal menghasilkan suatu pendapat atau laba dengan pengelolaan asset secara menyeluruh. Dalam penelitian yang dilakukan Afrillia (2016) menyebutkan bahwa *return on assets* akan memiliki pengaruh terhadap *holding period*. Begitupula pada penelitian yang dilakukan Lestari (2015) menyebutkan bahwa variabel *return on assets* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel *holding period*.

H5: Return On Assets memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Holding Period.

2. METODE

Penelitian ini mampu digolongkan menjadi kuantitatif, karena mengingat data dikumpulkan serta yang akan diolah berupa angka, dimana jenis penelitian ini dilandasi dengan filsafat positivism dalam suatu populasi maupun sampel yang telah ditentukan, yang nantinya akan digunakan sebagai sarana pembuktian hipotesis awal yang telah ditentukan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan yang dikategorikan maupun tergolong dalam usaha perbankan. Dalam penelitian ini *market value*, *dividend payout ratio*, *trading volume activity* merupakan golongan variabel bebas, sedangkan untuk variabel *holding period* saham digolongkan menjadi variabel terikat. Kemudian dilakukan dengan pemerolehan data dari sumber data yang nantinya dilakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis (Priambono, 2016).

Pencatatan dokumen menjadi suatu cara peneliti memperoleh data. Data yang akan diolah bersumber dari laporan keuangan tahunan diakses pada website Bursa Efek Indonesia. Sehingga data yang diperoleh nantinya setidaknya akan

terjamin kebenarannya karena diakses melalui sumber yang terpercaya. Selain penggunaan laporan tahunan perusahaan tersebut, peneliti juga menggunakan penelitian sebelumnya dan juga karya tulis lainnya yang memang memiliki kaitan dengan penelitian ini sehingga apa yang disampaikan pada karya tulis tersebut mampu dijadikan sebagai acuan dalam melakukan suatu hal tertentu salah satunya dalam pemilihan variabel penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek yang dipakai pada penelitian ini yakni perusahaan-perusahaan yang bekerja pada sektor perbankan serta telah melakukan *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini semua data bersumber dari data sekunder, yang mana data sekunder yang dimaksud adalah berupa laporan keuangan tiap perusahaan tahun 2017 dan 2018 yang dihasilkan pada website resmi BEI.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, *Holding Period* (Variabel Y) pada sektor perbankan periode tahun 2017-2018 memiliki nilai maksimum serta nilai minimum secara berurutan sebesar 63,22 dan 1,16. Besaran rata-rata (*mean*) dan nilai *Std. Deviation* secara berurutan sebesar 16,8901 dan 14,58333. Besaran dari nilai *Std. Deviation* menunjukkan bahwa penyebaran variabel *holding period* yakni sebesar 14,58333 yang berlangsung selama periode tahun 2017-2018 yang mencakup 36 perusahaan sebagai objek penelitian. Selain itu dengan nilai *Std. Deviation* sebesar 14,58333 lebih kecil dibanding rata-rata 14,58333 menunjukkan sebaran yang kecil atau dengan kata lain penyimpangan pada data dapat dikatakan rendah.

Market Value (Variabel X_1) pada sektor perbankan periode tahun 2017-2018 memiliki nilai maksimum serta nilai minimum secara berurutan sebesar $5.85E+14$ dan $5.75E+11$. besaran rata-rata (*mean*) maupun nilai *Std. Deviation* secara berurutan sebesar $4.9512E+13$ dan $1.2333E+14$. Besaran dari nilai *Std. Deviation* menunjukkan bahwa penyebaran variabel *market value* yakni sebesar $1.2333E+13$ yang berlangsung selama

periode tahun 2017-2018 yang mencakup 36 perusahaan sebagai objek penelitian. Penyebaran yang luas ditunjukkan pada data diatas.

Dividend Payout Ratio (Variabel X_2) pada sektor perbankan periode tahun 2017-2018 memiliki nilai maksimum serta nilai minimum secara berurutan sebesar 415,35 dan 0,00. besaran rata-rata (*mean*) dan nilai *Std. Deviation* secara berurutan sebesar 22,4311 dan 51,28061. Besaran dari nilai *Std. Deviation* menunjukkan bahwa penyebaran variabel *dividend payout ratio* period yakni sebesar 51,28061 yang berlangsung selama periode tahun 2017-2018 yang mencakup 36 perusahaan sebagai objek penelitian. Data diatas akan memberikan deskripsi tersendiri mengenai setiap variabel dan menggambarkan pengujian yang dilakukan dapat dikatakan empiris.

Trading Volume Activity (Variabel X_3) pada sektor perbankan periode tahun 2017-2018 memiliki nilai maksimum serta nilai minimum secara berurutan sebesar 0,86 dan 0,01. Besaran rata-rata (*mean*) dan nilai *Std. Deviation* secara berurutan sebesar 0,1297 dan 0,14748. Besaran dari nilai *Std. Deviation* menunjukkan bahwa penyebaran variabel *Trading Volume Activity* yakni sebesar 0,16455 yang berlangsung selama periode tahun 2017-2018 yang mencakup 36 perusahaan sebagai objek penelitian. Data diatas akan memberikan pemaparan bahwa penyebaran data yang ada pada variabel ini cukup luas.

Earning Per Share (Variabel X_4) pada sektor perbankan periode tahun 2017-2018 memiliki nilai maksimum serta nilai minimum secara berurutan sebesar 1072 dan -146. Besaran rata-rata (*mean*) dan nilai *Std. Deviation* secara berurutan sebesar 141,2778 dan 260,54213. Besaran dari nilai *Std. Deviation* menunjukkan bahwa penyebaran variabel *Earning Per Share* yakni sebesar 260,54213 yang berlangsung selama periode tahun 2017-2018 yang mencakup 36 perusahaan sebagai objek penelitian. Persebaran data yang luas tentunya akan memungkinkan terjadinya penyimpangan namun semua data sudah diperoleh dengan seksama dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Return On Assets (Variabel X_5) pada sektor perbankan periode tahun 2017-2018 memiliki nilai maksimum serta nilai minimum secara berurutan sebesar 3,93 dan -10,77. Besaran rata-rata (*mean*) dan nilai *Std. Deviation* secara berurutan sebesar 1,0781 dan 2,18319. Besaran dari nilai *Std. Deviation* menunjukkan bahwa penyebaran variabel *Return On Assets* yakni sebesar 2,18319 yang berlangsung selama periode tahun 2017-2018 yang mencakup 36 perusahaan sebagai objek penelitian. Kemungkinan terjadinya penyimpangan data yang diakibat penyebaran yang luas pada data namun hal tersebut kemungkinan kecil karena sumber data yang sudah jelas. Dari tabel pengujian normalitas data menunjukkan besaran N yakni 72 dan besaran nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yakni 0,095. Hasil Uji Normalitas Data, menunjukkan bahwa besaran nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,095. Kriteria dalam statistik *Kolmogorof-Smiirnof* menjelaskan bahwa ketika nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki besaran lebih besar dari pada 0,05 maka disebutkan bahwa data dalam penelitian tersebut memiliki pendistribusian yang normal. Oleh karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang telah dihasilkan memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

Dalam pengujian multikolinearitas hal yang mengindikasikan adanya maupun tidaknya suatu hubungan variabel yakni melihat besaran dari *tolerance* serta *variance inflation factor (VIF)*. Terjadinya multikolinieritas dapat ditunjukkan ketika nilai VIF kurang dari 10, sedangkan untuk nilai *tolerance* memiliki nilai lebih besar dari 0,10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *tolerance* serta *variance inflation factor (VIF)* setiap variabel bebasnya menunjukkan lebih besar dari 0,1 untuk nilai *variance* sedangkan lebih kecil dari 10 untuk nilai *variance inflation factor (VIF)*. Sehingga dari hasil pengujian yang dilakukan maka dapat diinterpretasikan bahwa tidak terjadinya permasalahan yang menyangkut multikolinieritas

Suatu model dikatakan layak atau baik adalah yang berada pada kondisi homoskedastisitas, atau terbebas dari

masalah heteroskedastisitas. Suatu model regresi yang dikatakan layak atau baik adalah yang berada pada kondisi homoskedastisitas, atau dengan kata lain terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Nilai *Sig.* untuk masing-masing variabel menunjukkan lebih besar dari 0,05 yang menandakan bahwa model tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel *x* memperoleh nilai *sig* lebih besar dari 0,05 yang secara berurutan yakni sebesar 0,108(*X*₁), 0,204(*X*₂), 0,376(*X*₃), 0,922(*X*₄), 0,138(*X*₅).

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan alasan untuk dapat mengetahui dan menguji suatu model terdapat kondisi korelasi atau tidak menyangkut kesalahan pada periode lalu (*n-1*). Dalam beberapa teori telah menyebutkan bahwa suatu model regresi ketika didalamnya tidak terdapat atau terbebas dari gejala autokorelasi maka dikatakan model yang baik. Umumnya autokorelasi dihasilkan yakni dengan melakukan pengujian *Durbin Watson (DW)*. Dalam pengujian *Durbin Watson (DW)* yang telah dilakukan maka dapat dilihat nilai yang dihasilkan yakni sebesar 1,892. Cara mengetahui terdapat atau tidak autokorelasi dalam sebuah model maka tentunya besaran dari *Durbin Watson* tersebut perlu dibandingkan dengan nilai (*du*) yang diambil dari tabel *Durbin Watson* pada nilai signifikan sebesar 5%. Teori menyatakan bahwa suatu model regresi akan terbebas dari gejala autokorelasi ketika memiliki nilai sebagai berikut $du < dw < 4-du$. Penelitian ini memiliki jumlah sampel yakni 72 serta dengan variabel bebas (*k*) sejumlah 5. Maka besaran (*du*) yang didapat yakni sebesar 1,768 sedangkan nilai untuk $4-du = 2,232$. Oleh karena hasil pengujian ini memenuhi syarat yakni $1,768 < 1,892 < 2,101$ ($du < dw < 4-du$), maka dalam model regresi ini dapat dikatakan tidak terdapat masalah maupun gejala autokorelasi.

Pengujian analisis regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan agar mampu mengetahui kemana arah

hubungan yang ada. Terdapat persamaan, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$Y = 24,746 + (-2.406E-014 \text{ MV}) + (-0.002 \text{ DPR}) + (-53,406 \text{ TVA}) + 0,002 \text{EPS} + 0,64 \text{ ROA}$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konstanta (*Y*) yang memiliki nilai 26,100 dapat diartikan bahwa nilai dari *holding period* ketika tidak terdapatnya variabel *MV* (*X*₁), *DPR* (*X*₂), *TVA* (*X*₃), *EPS* (*X*₄), *ROA* (*X*₅) maka variabel *holding period* akan memiliki nilai sebesar 24,746.

Koefisien regresi *MV* (*X*₁) memiliki nilai sebesar -2.406E-014, mengindikasikan atau dapat diartikan bahwa ketika nilai dari *MV* sebesar limit tertentu, berakibat penambahan ataupun kenaikan nilai pada variabel *holding period* dengan satuan yang sama yakni sebesar -2.406E-014.

Koefisien regresi *DPR* (*X*₂) memiliki nilai sebesar -0.002, mengindikasikan atau dapat diartikan bahwa ketika nilai dari variabel *dividen payout ratio* sebesar satuan tertentu, berakibat penambahan ataupun kenaikan nilai pada variabel *holding period* dengan satuan yang sama yakni sebesar -0.002.

Koefisien regresi *TVA* (*X*₃) memiliki nilai sebesar -53,406, mengindikasikan atau dapat diartikan bahwa ketika nilai dari variabel *trading volume activity* sebesar satuan tertentu, berakibat penambahan ataupun kenaikan nilai pada variabel *holding period* dengan satuan yang sama yakni sebesar -53,406.

Koefisien regresi *EPS* (*X*₄) memiliki nilai sebesar 0,002, mengindikasikan atau dapat diartikan bahwa ketika nilai dari *EPS* sebesar limit tertentu, berakibat penambahan ataupun kenaikan nilai pada variabel *holding period* dengan satuan yang sama yakni sebesar 0,002.

Koefisien regresi *ROA* (*X*₅) memiliki nilai sebesar 0,64, mengindikasikan atau dapat diartikan bahwa ketika nilai dari *ROA* sebesar limit tertentu, berakibat penambahan ataupun kenaikan nilai pada variabel *holding period* dengan satuan yang sama yakni sebesar 0,64. Untuk hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Analisis Koefisien Beta dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	24,746	2,210		11,196	0,000
	X ₁	-2,406E-014	0,000	-0,204	-1,175	0,244
	X ₂	- 0,002	0,029	0,006	-0,055	0,956
	X ₃	-53,406	9,976	-0,540	-5,353	0,000
	X ₄	0,002	0,010	0,029	0,158	0,875
	X ₅	0,64	0,776	-0,010	0,082	0,935

(Sumber : data primer diolah, 2020)

Pengujian statistik secara parsial atau yang sering dikenal dengan istilah uji t ber tujuan agar ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yakni *market value*, *dividend payout ratio*, *trading volume activity*, *earning per share*, *return on assets* terhadap *holding period* secara masing-masing variabel dependen (*parsial*). Hasil penelitian menunjukkan besaran nilai signifikan sebesar 0,244, besaran tersebut memiliki nilai yang lebih tinggi dari 0,05. Sehingga dapat ditarik **Ho diterima dan Ha ditolak**, sehingga diartikan sebagai variabel *market value* tidak berpengaruh pada variabel *holding period*.

Dividend Payout Ratio dalam tabel yang telah dihasilkan pada uji parsial menunjukkan besaran nilai signifikan sebesar 0,956, besaran tersebut memiliki nilai yang lebih tinggi dari 0,05 Sehingga dapat ditarik **Ho diterima dan Ha ditolak**, sehingga diartikan sebagai variabel *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh pada *holding period*.

Trading Voume Activity dalam tabel yang telah dihasilkan pada uji parsial menunjukkan besaran nilai signifikan sebesar 0,000, besaran tersebut memiliki nilai yang lebih tinggi dari 0,05. Sehingga dapat ditarik bahwa **Ho ditolak dan Ha diterima**, sehingga diartikan sebagai variabel *Trading Voume Activity* berpengaruh pada *holding period*.

Earning Per Share dalam tabel yang telah dihasilkan pada uji parsial menunjukkan besaran nilai signifikan sebesar 0,875 besaran itu memiliki nilai yang lebih besar dari nilai 0,05. Sehingga dapat ditarik bahwa **Ho diterima dan Ha ditolak**, sehingga diartikan sebagai variabel *EPS* tidak berpengaruh terhadap *holding period*.

Return On Assets dalam tabel yang telah dihasilkan pada uji parsial menunjukkan besaran nilai signifikan sebesar 0,935, besaran itu memiliki nilai yang lebih besar dari nilai 0,05. Sehingga dapat ditarik **Ho diterima dan Ha ditolak**, sehingga diartikan sebagai variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *holding period*.

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan yang dimiliki oleh suatu model regresi dalam hal menerangkan variasi yang terdapat pada variabel dependen. Besaran nilai koefisien determinasi yang mendekati satu mengindikasikan bahwa hampir seluruh informasi yang digunakan untuk memprediksikan besaran nilai variabel dependen. Pada tabel 2 menunjukkan bahwa besaran nilai dari R² (R Square) sebesar 0,338 atau sebesar 33,8%. Besaran angka ini menjelaskan bahwa variabel independen yang terdiri atas

market value, dividend payout ratio, trading volume activity, earning per share, return on assets mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel

dependen sebesar 33,8% , sisanya yakni 66,2% dipengaruhi oleh variabel diluar variabelindependen.

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,581 ^a	0,338	0,288	12,30930

(Sumber : data primer diolah, 2020)

Pengaruh *Market Value* terhadap *Holding Period*

Dari aktivitas pengujian, disimpulkan dalam pengujian ini, H₀ diterima sedangkan untuk H_a ditolak, dengan kondisi seperti ini maka secara pengolahan data dengan statistik memberikan makna bahwa variabel *MV* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *holding period*. Keadaan ini dapat dikatakan tidak sesuai dengan teori yang disampaikan (Jogiyanto, 1998) yang mana menjelaskan mengenai adanya indikasi ketertarikan investor dalam melakukan suatu investasi pada perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi atau besar. Hal ini didasari atas perusahaan dengan besaran nilai pasar yang tinggi atau besar, dianggap berisiko yang rendah serta akan mempermudah tingkat aksesibilitas dalam melakukan suatu tindakan dipasar modal jika harus disandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai pasar kecil atau rendah.

Hasil pengujian juga selaras dengan Maylina, Sumiyati dan Triyuwono (2009) menyatakan *market value* tidak berpengaruh signifikan terhadap *holding period*. Dalam penelitian ini, jika diamati secara seksama, pada periode 2017-2018 banyak perusahaan mengadakan kegiatan ataupun melakukan peningkatan jumlah saham dalam skala yang besar yang mana akan berpengaruh terhadap nilai pasar saham perusahaan tersebut menjadi semakin besar. Beberapa peningkatan tersebut dapat dilihat pada perusahaan Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) yang dari mulanya memiliki jumlah saham sebesar 10.195.335.256 menjadi 23.719.474.472.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Holding Period*

Dari aktivitas pengujian disimpulkan dalam pengujian ini, H₀ diterima sedangkan untuk H_a ditolak, dengan kondisi seperti ini maka secara pengolahan data dengan statistik memberikan makna bahwa variabel *DPR* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *holding period*. Hasil pengujian juga selaras dengan Maylina, Sumiyati dan Triyuwono (2009) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan pada *holding period*.

Hubungan yang tidak signifikan antara *DPR* terhadap *holding period* diduga terjadi dikarenakan oleh adanya beberapa perusahaan tidak menyalurkan dividen dengan beberapa alasan yakni baik laba diputuskan untuk ditahan, maupun perusahaan yang mengalami kerugian sehingga pembagian dividen tidak dapat dilakukan. Selain itu ketika terjadi ketidak mampuan untuk memberikan dividen terutama yang disebabkan oleh kerugian akan menambah tingkat persepsi negatif yang dimiliki oleh investor akan ketidak mampuan perusahaan untuk memaksimalkan dana yang telah diberikan dalam kegiatan operasionalnya sehingga berfikir perusahaan perlu melakukan pembenahan dan akan memberikan kerugian jika terus melakukan penahanan terhadap saham perusahaan tersebut. Hal ini membuat variabel *dividend payout ratio* tidak dapat memberikan penjelasan seberapa besar hubungan yang dimiliki dengan variabel terikatnya yakni *holding period*.

Pengaruh *Trading Volume Activity* terhadap *Holding Period*

Dari aktivitas pengujian disimpulkan dalam pengujian ini, H₀ ditolak sedangkan untuk H_a diterima, dengan kondisi seperti ini maka secara pengolahan data dengan statistik memberikan makna bahwa variabel *trading volume activity* berpengaruh negatif dan signifikan pada *holding period*. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas R.E (2012) yang menyatakan bahwa *trading volume activity* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan pada *holding period*.

Pengujian hipotesis yang dilakukan sesuai teori yang disampaikan Myers, karena ketika perusahaan memiliki *holding period* yang tinggi tentunya aktivitas dari penjualan akan menjadi semakin kecil karena banyak investor yang menahan sahamnya untuk dijual karena memiliki gambaran bahwa nilai saham yang akan mengalami kenaikan di waktu yang akan datang. Hal ini tentunya akan membuat nilai dari volume penjualan menjadi semakin kecil. Sehingga hubungan dari kedua variabel mengarah ke hubungan negatif, selain itu juga variabel ini akan memiliki pengaruh yang signifikan pada *holding period* karena rasio yang digunakan membagi antara 2 angka yang berbeda yakni besaran jumlah lembar saham dengan volume penjualan. Yang membuat nilai masing-masing variabel akan terkait dengan variabel lainnya.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Holding Period*

Dari aktivitas pengujian disimpulkan dalam pengujian ini, H₀ diterima sedangkan untuk H_a ditolak, dengan kondisi seperti ini maka secara pengolahan data dengan statistik memberikan makna bahwa variabel *EPS* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *holding period*. Hasil pengujian ini selaras dengan Islamiyah (2018), selain itu juga Sari dan Abundanti (2015) yang menyatakan bahwa *EPS* tidak berpengaruh signifikan pada *holding period*. Pengujian mengenai hipotesis dalam penelitian ini tidak selaras dengan Kurniawati dan Dhesy (2019) yang

menyatakan bahwa *EPS* berpengaruh signifikan pada *holding period*, namun sama-sama menunjukkan hubungan yang searah atau positif. Hal ini dapat terjadi menurut peneliti diduga disebabkan karena adanya perbedaan subjek penelitian, yang mana dalam penelitian Kurniawati tersebut menggunakan perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45. Indeks ini berisi kumpulan perusahaan yang memang memiliki tingkat likuiditas saham yang tinggi sehingga memang akan memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan objek dalam penelitian ini yakni saham biasa pada suatu sektor yang belum tentu masuk ataupun lolos dalam klasifikasi yang ada di indeks LQ45.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Holding Period*

Dari aktivitas pengujian disimpulkan dalam pengujian ini, H₀ diterima sedangkan untuk H_a ditolak, dengan kondisi seperti ini maka secara pengolahan data dengan statistik memberikan makna bahwa *ROA* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *holding period*. Pengujian ini selaras dengan Islamiyah (2018) yang menyatakan bahwa *ROA* tidak berpengaruh signifikan terhadap *holding period*. Hasil penelitian ini tentunya menentang pemaparan teori yang mana menyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan pemanfaatan aset yang dimiliki, sudah seharusnya menuai perhatian utama investor karena dengan berinvestasi pada perusahaan dengan besaran *roa* yang bernilai diatas standar maka kemungkinan memperoleh keuntungan menjadi semakin besar. Namun penelitian ini menghasilkan pengujian yang sebaliknya yakni *EPS* tidak berpengaruh signifikan pada tingkat *holding period*. Setelah dilakukan pemahaman mendalam oleh peneliti, hal ini terjadi diduga karena adanya komposisi kepemilikan non publik perusahaan yang sangat besar seperti saham perusahaan Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS), yang memiliki besaran nilai *ROA* sejumlah -10,77 namun malah memiliki nilai *holding* yang dapat dikatakan tinggi yakni sebesar

20,52. Hal ini disebabkan karena komposisi kepemilikan untuk umum yang cenderung memiliki persentase yang lebih kecil sehingga jumlah investor umum sangat minim pada perusahaan ini.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berpaku pada analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang sudah dilakukan pemaparan, dapat disimpulkan bahwa hanya variabel *Trading Volume Activity* yang mempunyai pengaruh pada *holding period* sektor perbankan. Sedangkan untuk variabel *Market Value*, *Dividend Payout Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh signifikan pada *holding period* sektor perbankan.

Saran

Berpaku pada hasil penelitian diatas, adapun saran yang mampu dibagikan yakni; (1) Bagi Investor, sudah sepatutnya untuk menguasai atau setidaknya mampu mengetahui berbagai perhitungan berbagai rasio agar mampu memberikan representasi mengenai berbagai informasi yang hendak digunakan guna pengukuran tertentu. (2) Bagi Pemerintah, pembentukan kebijakan yang tepat tentunya mutlak diperlukan agar mampu meningkatkan gairah investasi bagi masyarakat Indonesia. Karena saat ini persentase kepemilikan investasi nasional sebagian besar masih berada pada investor asing. (3) Bagi Peneliti, melakukan penelitian selaras dengan penelitian ini agar mampu menggunakan sektor maupun rasio lainnya agar nantinya penelitian yang dilakukan dapat memberikan jawaban mengenai banyaknya penelitian serupa namun memiliki hasil yang berbeda. Selain itu peneliti juga dapat menggunakan literatur lain dalam penentuan variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

5. DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Jusuf. 2008. *Pasar Modal sebagai Sarana Pembiayaan dan Investasi*. Bandung: PT. Alumnus.

Brealey, Myers, dan Marcus. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Bursa Efek Indonesia. 2019. *IDX Quarterly Statistics*.

https://www.idx.co.id/media/7962/idx_annually-statistic_2019.pdf. Diakses pada 29 Februari 2020.

Darmadji, T. dan Fakhruddin H.M. 2012. *Pasar Modal Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Darmadji, T. dan Fakhruddin H.M. 2012. *Pasar Modal Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Jogiyanto, H. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE - UGM.

Otoritas Jasa Keuangan. 2018. *Statistik Perbankan Indonesia-Desember 2018*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2018.aspx>. Diakses pada 29 Februari 2020.

Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, ed5. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2006.

Trading View. 2020. *Indonesian Stock Market*. <https://www.tradingview.com/markets/stocks-indonesia/market-movers-large-cap/>. Diakses pada 29 Februari 2020.